

BAB I

PENDAHULUAN

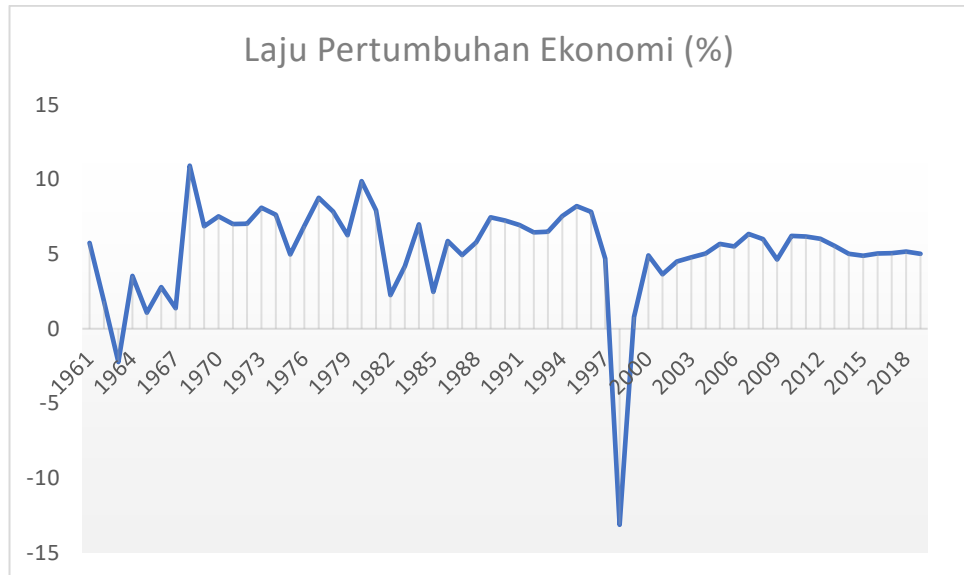
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu negara atau daerah yang ditinjau dari bertambahnya produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya sekolah, serta bertambahnya produksi barang modal dan bertambahnya sektor jasa. Menurut Sukirno (2000), Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi tersebut dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam proses kegiatan ekonomi dan merupakan indikasi untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono, 2012). Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Secara umum, ukuran dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara dapat dengan melihat beberapa variabel utama yang dianggap paling penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu Produk Domestik Bruto, tingkat pengangguran dan inflasi (Samuelson, 1996). Seiring berjalannya waktu, kondisi perekonomian di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1961-2019 adalah sebagai berikut:

Gragik 1.1

Laju Pertumbuhan Eonomi Tahun 1961-2019



Sumber World Bank

Dari tahun 1965 hingga tahun 1997, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi per tahun mencapai angka 7 persen. Dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut, Indonesia berhasil keluar dari tingkatan negara berpendapatan rendah, sehingga masuk ke dalam tingkatan Negara berkembang berpendapatan menengah. Namun adanya krisis keuangan di Asia pada akhir tahun 1990-an memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan perkonomian negara-negara di Asia salah satunya Indonesia. Salah satu negara yang terkena dampak krisis keuangan tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang menurun hingga 13.6 persen pada tahun 1998 dan kemudian naik 0.3 persen pada tahun 1999. Setelah terjadi krisis keuangan Asia tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai pulih dengan rata-rata PDB sebesar 4.6 persen per

tahunnya dari tahun 2000 hingga 2004. Setelah tahun 2004, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami perbaikan dan angka PDB mencapai 6 persen per tahunnya, kecuali tahun 2009 dan 2013 yang turun menjadi 4.6 persen dan 5.8 persen pada kedua tahun tersebut ketika terjadi krisis keuangan global. Namun penurunan pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2009 yang mencapai angka 4.6 persen masih menjadikan Indonesia negara yang mampu bertahan selama krisis global. Hingga pada tahun 2015 sampai tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah mulai stabil pada angka rata-rata 5% setiap tahunnya.

Badan Pusat Statistik telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari- Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%. Angka ini melambat dari 4,97% pada Kuartal IV 2019. Bahkan, pertumbuhan jauh di bawah pencapaian Kuartal I 2019 yang mencapai 5,07%. Dan pada Kuartal II Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32%. Angka itu berbanding terbalik dengan Kuartal II Tahun 2019 sebesar 5,05% (BPS, 2021).

Menurut Todaro (1994) ada tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat, diantaranya adalah akumulasi modal yang meliputi semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui perbaikan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja. Dan kemajuan teknologi yang dapat mempermudah proses produksi dalam rangka efisiensi tenaga kerja. Komponen-komponen yang telah disebutkan

Teori teori mengenai pertumbuhan ekonomi telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi, beberapa diantaranya adalah teori pertumbuhan

Harrod-Domar, teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Solow, dan teori pertumbuhan Schumpeter. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar merupakan teori pertumbuhan yang paling sederhana. Teori ini menggambarkan perekonomian yang sederhana. Dimana dalam teori ini hanya menggunakan akumulasi modal dan tenaga kerja sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu dalam teori tingkat suku bunga dianggap konstan atau tetap. Sementara itu, seorang ahli ekonomi lain yaitu Solow mencoba mengembangkan teori dari yang telah dikemukakan oleh Harrod-Domar. Solow menganggap bahwa tingkat suku bunga dapat berubah atau tidak konstan. Sehingga dengan perubahan pada suku bunga ini, akan mempengaruhi pergerakan pada tabungan dan investasi di masyarakat.

Teori yang dikembangkan oleh Teori lain yang juga menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi adalah teori yang dikemukakan oleh Schumpeter. Mirip dengan teori Solow, Schumpeter juga menganggap bahwa akumulasi modal merupakan faktor yang penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi negara. namun Schumpeter juga menekankan pada peran pengusaha dalam melakukan setiap inovasi-inovasi dalam meningkatkan produktivitasnya. Faktor sumber daya modal dengan didukung oleh sumber daya manusianya untuk melakukan inovasi-inovasi agar dapat bersaing dengan produk lain serta memperluas pasar dengan melakukan ekspor merupakan poin penting dalam teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Schumpeter.

Menurut Arsyad (2010) Schumpeter menganggap bahwa akumulasi modal merupakan faktor yang penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi negara.

Namun Schumpeter juga menekankan pada peran pengusaha dalam melakukan setiap inovasi-inovasi dalam meningkatkan produktivitasnya. Sumber daya modal dengan didukung oleh sumber daya manusianya untuk melakukan inovasi-inovasi agar dapat bersaing dengan produk lain serta memperluas pasar dengan melakukan ekspor merupakan poin penting dalam teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Schumpeter (Fatmawati, 2015).

Pendapat Schumpeter ada dua faktor lain yang menunjang terlaksananya inovasi, yaitu : (1) adanya cadangan ide-ide baru yang relevan, dan (2) adanya system pekreditan (lembaga keuangan) yang dapat menyediakandana bagi para entrepreneur untuk dapat merealisasikan ide-ide tersebut menjadi kenyataan (Arsyad, 2010).

Teori Schumpeter ini tidak memandang aspek pertumbuhan penduduk maupun keterbatasan sumber daya yang dimiliki sebagai aspek terpenting dalam perekonomian. Schumpeter berpendapat bahwa faktor terpenting dalam perekonomian adalah inovasi yang merupakan keatifitas para wiraswasta atau pengusaha. Schumpeter juga beranggapan bahwa yang paing penting adalah kenaikan output yang disebabkan oleh perkembangan ekonomi. Dimana dalam hal ini menekankan pentingnya peran pengusaha untuk setiap inovasi-inovasi yang dihasilkan guna meningkatkan output. Inovasi-inovasi oleh para pengusaha yang dimaksud dapat berupa (Irawan, 1997):

1. Mengenalkan barang-barang baru maupun barang-barang berkualitas baru yang belum ditemu konsumen sebelumnya.

2. Mengenalkan metode produksi yang baru yang lebih efektif dan efisien.
3. Membuka pasar baru bagi perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ekspor guna memperluas pasar untuk produksinya.
4. Penemuan sumber-sumber ekonomi baru
5. Menjalankan organisasi baru dalam industry.

Ketika terjadi inovasi dengan adanya pengenalan berbagai teknologi baru, pada akhirnya akan memberikan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal pada perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi tersebut. Namun keuntungan ini lebih bersifat monopolistik karena hanya beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi baru tersebut. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya teknologi tersebut dalam jangka panjang akan menimbulkan proses imitasi dari pengusaha lain terhadap teknologi baru tersebut. Sehingga menurunkan keuntungan monopolistik dan pada akhirnya inovasi tersebut akan menyebar dengan sendirinya sesuai prosesnya.

Dengan didasarkan pada dua teori Schumpeter, penulis ingin mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari setiap variabel-variabel atau faktor-faktor yang telah dijelaskan oleh Schumpeter sebelumnya yakni akumulasi modal (investasi), ekspor, teknologi dan tenaga kerja (sumber daya manusia) terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan kriteria dari teori tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh setiap variabel terhadap perekonomian Indonesia saat ini mengingat teori ini menggunakan akumulasi modal sebagai salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi negara, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Model Schumpeter**”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan diawal, masalah yang akan di teliti, dibahas dan di pecahkan pada penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti

dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu serta mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana investasi, teknologi, ekspor dan tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat bagi akademik

Untuk menerapkan teoritis yang telah dipelajari selama berada di perkuliahan dan menambah pemahaman dan pengetahuan, Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi dan hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau pembandingan dengan penelitian lainnya.

3. Manfaat bagi Instansi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak-pihak yang terkait agar dapat membuat kebijakan yang sesuai dan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yang mana penelitian ini menggambarkan bagaimana pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, ekspor, dan tenaga kerja di Indonesia. Dengan data penelitian selama 30 tahun dalam kurun waktu 1991 sampai 2020. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Indonesia, *World Bank* dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh investasi, teknologi, ekspor, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari enam sub bab yakni menjelaskan latar belakang, dari latar belakang maka diperoleh rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada sub bab terakhir akan diuraikan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dan mendukung sebagai dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam bab ini juga dicantumkan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian dan persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sehingga dapat membantu penulisan. Pada bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran konseptual dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Diantaranya yakni jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH DAN PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang kondisi umum daerah penelitian dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Indonesia.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisis data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dari penelitian ini.

